

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait kepuasan petani mitra gula kelapa kristal terhadap program kemitraan dengan CV Permata Satria “Javacoco”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Petani mitra CV Permata Satria “Javacoco” tersebar di lima desa Kecamatan Cilongok, mayoritas telah bermitra lebih dari 5 tahun. Petani mitra didominasi laki-laki berusia 40 – 60 tahun, berpendidikan terakhir SD, serta umumnya memiliki lahan kelapa sendiri. Jumlah pohon terbanyak dimiliki pada kisaran 21 – 40 pohon dengan produksi gula kelapa mencapai 5.110 kg/tahun.
2. CV Permata Satria “Javacoco” menerapkan kemitraan Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) dengan memberi pendampingan dan bantuan sarana produksi meski penyalurannya terkendala dominasi pengepul. Perusahaan juga menjamin pasar dengan membeli gula kelapa petani, namun harga masih ditentukan pengepul. Sementara itu, petani menyediakan lahan, tenaga kerja, sarana produksi, dan gula kelapa kristal organik.
3. Tingkat kesesuaian petani mitra dengan CV Permata Satria sebesar 83 persen yang menunjukkan bahwa petani merasa kurang puas karena kinerja perusahaan masih dibawah harapan petani. Berdasarkan perhitungan *Importance Performance Analysis* (IPA), indikator yang menjadi prioritas perbaikan, yaitu penetapan harga jual merupakan hasil kesepakatan, pendamping mudah dihubungi serta ditemui, bantuan sarana produksi yang diberikan tepat sasaran, perusahaan memberikan bantuan kecelakaan kerja, dan memberikan fasilitas asuransi ketenagakerjaan kepada petani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka terdapat saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat membentuk kelompok tani bagi petani gula kelapa mitranya untuk penguatan jaringan kerjasama antara CV Permata Satria dengan petani mitranya serta dapat menjadi penghubung resmi antara petani dengan perusahaan.
2. Pengepul dapat meningkatkan transparansi dalam penetapan harga gula yang berlaku di pasaran dengan petani mitranya agar harga yang ditetapkan adil dan seimbang.
3. Perusahaan dapat meningkatkan ketersediaan bantuan seperti sarana produksi, bantuan kecelakaan kerja, dan asuransi ketenagakerjaan seperti BPJS Ketenagakerjaan serta dipastikan bantuan tersebut sampai ditangan petani.
4. Perusahaan disarankan untuk mengurangi kinerja pada atribut yang menghabiskan banyak energi namun dinilai berlebihan oleh petani, seperti pada atribut materi sosialisasi (13) dapat dialihkan sebagai waktu konsultasi antara perusahaan dengan petani. Selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan atribut lain yang dianggap berlebihan yaitu tenaga pendamping yang berkompeten (7), prosedur dan mekanisme menjadi mitra (14), dan kejelasan Standar Operasional Produksi (15) sehingga perusahaan dapat lebih memfokuskan perhatiannya pada perbaikan atribut-atribut yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki.